

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG
STRUKTUR BAGIAN TUMBUHAN PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI ARGOSARI
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Aryandani Eka Rahmawati¹⁾, Suripto²⁾, Ngatman³⁾

PGSD, FKIP Universitas Sebelas Maret

e-mail:aryandaniekarahmawati@yahoo.co.id

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstrak: Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Struktur Bagian Tumbuhan Kelas IV SD Negeri Argosari TahunAjaran 2015/2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya minat belajar yang dibuktikan rendahnya hasil belajar IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang materi struktur bagian tumbuhan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Argosari yang berjumlah 22 siswa. Teknikpengumpulan data menggunakantes, observasi,wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Kooperatif Tipe STAD*dapat meningkatkan hasil belajar siswa.Hal ini ditegaskan dengan persentase ketuntasan siswa yang meningkat dari kondisiawal20,83%. Padasiklus I menjadi 87,5%, pada siklus II naik menjadi 91,67%, danpadasiklus III kembali meningkat menjadi 95,83%.

Kata Kunci:*Kooperatif Tipe STAD*, Hasil Belajar, IPA

Abstract: The Use of Cooperative Teams Achievement Division (STAD) Model for Improving Science Results About Plant Structure of Class IV SDN Argosari Academic Year 2015/2016.

This research is motivated by the lack of learning interest which is proven by the low of science learning result. The purpose of this research is to improve science learning result about material of plant part structure. This research is a collaborative Action Research Class (PTK) implemented in three cycles. Each cycle includes the planning, action, observation and reflection phases. The subjects of this study are the fourth graders of SD Negeri Argosari, amounting to 22 students. Techniques of data collection use, observation, interviews, and documentation. The results showed that the application of STAD Type Co-operative model can improve student learning outcomes. This is confirmed by the percentage of student completeness increased from kondisiawal20.83%. The first cycle became 87.5%, in the second cycle rose to 91.67%, and the third class III again increased to 95.83%.

Keywords: Cooperative Type STAD, Learning Outcomes, Science

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Karenanya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, dan mengelola serta memanfaatkan informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran, antara lain berpikir secara sistematis, logis, kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang.

Guru telah mengenal banyak metode pembelajaran, seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, bermain peran, eksperimen, karya wisata dan inkuiri. Pada dasarnya metode-metode tersebut tidak ada yang lebih baik dibandingkan dengan metode lainnya. Misalkan metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, akan berbeda dengan metode yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu bagi keberhasilan dalam pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan. Model pembelajaran yang baik dan sesuai cenderung akan menghasilkan siswa dengan hasil belajar yang baik. Untuk dapat mewujudkan peningkatan hasil belajar agar menjadi lebih baik, guru harus dapat menyesuaikan model yang sesuai. Dalam hal ini peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 2006, disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangannya lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan cara pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk belajar secara langsung dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Penggunaan Model Kooperatif tipe *STAD* merupakan cara yang

paling efektif untuk membuat siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran. Model ini dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sifat sosial.

Slavin (2005: 27) *STAD* terdiri atas lima komponen utama, yang meliputi presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang ada, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV Tahun Ajaran 2015/2016".

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, Apakah penggunaan model Kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD N Argosari Tahun Ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N Argosari tahun ajaran 2015/2016.; 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan model kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD N Argosari tahun ajaran 2015/2016.; dan 3) Mendeskripsikan kendala dan solusi pada penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dalam peningkatan hasil belajar IPA kelas IV SD N Argosari tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif. Menurut Arikunto (2010; 137), secara garis besar model penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Tempat pelaksanaan di kelas IV SD Negeri Argosari. Waktu pelaksanaannya pada semester 1 tahun ajaran 2015/ 2016 tepatnya pada bulan Oktober sampai dengan November 2015. Subjek penelitian ini terdiri dari 22 siswa dengan rincian 9 laki-laki dan 13 perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya, instrumen penelitiannya berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar tes. Sumber data berasal dari siswa, guru, peneliti, observer, dan dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi instrumen. Analisis data yang dipergunakan adalah analisis data statistik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes. Sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta pedoman analisis data maka diperlukan adanya indikator kinerja dalam penelitian yaitu: 1) guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) sesuai langkah-langkah dengan ketercapaian 85%; 2) siswa

mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan langkah penggunaan model *STAD* dengan ketercapaian 85%; 3) ketuntasan hasil belajar siswa dengan ketercapaian 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Model *Kooperatif tipe STAD*. Pada tahap yang pertama yaitu perencanaan yang meliputi beberapa langkah yaitu: a) mengkaji silabus; b) menyusun skenario tindakan pembelajaran; c) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); d) menyiapkan media pembelajaran; e) menyiapkan lembar LKS; f) membuat kuis; g) membuat lembar evaluasi; h) meminta ketersediaan teman sejawat untuk menjadi observer; dan i) membuat lembar observasi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, tahap ini meliputi enam tahap yaitu: a) pembentukan kelompok; b) penyajian materi; c) diskusi kelompok; d) kuis; e) penyimpulan; dan f) penghargaan. Langkah yang ketiga yaitu pengamatan. Peneliti dibantu oleh dua orang pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, memberikan catatan-catatan mengenai berbagai kejadian yang terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data hasil observasi yang diperoleh dari dua observer terkait penerapan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan model kooperatif tipe *STAD*

		Guru	Siswa
Siklus I	Persen-tase (%)	85,57	85
Siklus II	Persen-tase (%)	87,77	86,67
Siklus III	Persen-tase (%)	96,67	95,83

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa hasil rata-rata observasi terhadap guru pada siklus I sebesar 85,57% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,77%. Pada siklus III kembali meningkat menjadi 96,67%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPA sudah berhasil.

Hasil observasi terhadap respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPA pada siklus I yaitu sebesar 85%. Siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,67% dan pada siklus III kembali meningkat menjadi 95,83%. Hal tersebut membuktikan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe *STAD* respon sangat baik oleh siswa dan dapat dikategorikan berhasil.

Selain mengamati kinerja guru dan respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga mengambil data berupa hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa diukur melalui hasil tes evaluasi setiap pertemuan. Berikut disajikan perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III.

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

	Hasil Belajar Siswa		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-Rata	79,25	86,04	89,17

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 79,25, pada siklus II naik menjadi 86,4 dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 89,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%.

Pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Argosari. Adapun kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran yaitu: (a) guru belumsecaramaksimalmengeksplorasi pengetahuan siswa; (b) guru belummaksimaldalammemberikan motivasi kepada siswa; (c) guru belummaksimaldalammenjelaskan hal yang sulit; (d) guru belumsecaramaksimaldalammemberikan umpan balik kepada siswa; (e) siswa kurang fokus dan bermain sendiri pada saat guru memberikan materi dan pada saat guru memberikan bimbingan

Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (a) guru lebih maksimal dalam memberikan eksplorasi kepada siswa dengan mengaitkan materi dengan benda disekitar siswa; (b) guru lebih maksimal dalam memotivasi siswa

agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan memberikan tepuk dan lagu; (c) guru lebih maksimal dalam menjelaskan hal yang dianggap sulit bagi siswa berupa menjelaskan secara rinci hal yang dianggap sulit; (d) guru lebih maksimal dalam memberikan umpan balik bagi siswa dengan cara memberikan pujian dan pujian disertai sentuhan; (e) guru lebih maksimal dalam membimbing siswa dengan cara mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal secara berpasangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan penelitian selama tiga siklus pada penelitian tindakan kelas dengan judul penggunaan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Argosari tahun ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang struktur bagian tumbuhan siswa kelas IV SDN Argosari pada tahun ajaran 2015/2016 dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 74,99%, siklus II sebesar 82,88%, dan siklus III sebesar 92,30%. Peningkatan rata-rata hasil observasi siswa pada saat penerapan metode STAD dari siklus I sampai siklus III sebesar 18,56%.

Solusi yang dilaksanakan oleh guru untuk meminimalkan kendala-kendala yang dihadapi

adalah sebagai berikut: (a) guru harus mempersiapkan presentasi kelas secara maksimal dan presentasi kelas dapat dibuat lebih variasi, misalnya pada saat presentasi guru juga mendemonstrasikan tentang materi yang bersifat abstrak dengan media yang nyata; (b) diberikan pemahaman kepada tim dengan lebih jelas bahwa kerja sama tim sangat penting untuk menguasai materi; (c) untuk dapat menerapkan metode *STAD* secara maksimal sebaiknya diberikan fasilitas meja dan kursi yang digunakan untuk bekerja/belajar secara individu dan meja atau kursi yang disusun untuk belajar tim; (d) siswa yang memiliki kemampuan akademik harus membantu siswa lain supaya benar-benar menguasai materi supaya dapat mengerjakan kuis dengan benar; dan (e) guru memberikan motivasi pada tim supaya mencapai kriteria tim yang berhak mendapat penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Slavin,RE. (2005) *Cooperative learning*.Bandung: Nusa Media